

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu”.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib). (Poerwadarmita, 1993:137). Dalam penelitian ini Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan pengaruh pada Kinerja Mengajar Guru sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah

Pengertian supervisi pendidikan Menurut Hadari Nawawi (1992: 104) adalah

Pelayanan yang disediakan oleh pimpinan (kepala sekolah) untuk membantu para guru agar menjadi cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, sehingga mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah.

Supervisi menurut N.A Ametembun (1992:3) adalah “perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas pendidikan (termasuk

pengajaran) pada umumnya dan kulaitas mengajar guru-guru dan kualitas belajar peserta didik pada khususnya ”.

Ngalim, Purwanto (2009: 89) mengemukakan

Supervisi pengajaran merupakan suatu Kegiatan kepengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya tujuan pendidikan.

Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, method, student, and environment*). Situasi belajar mengajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi pengajaran mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pengajaran disekolah. Sementara itu Kimbal Willes (1983) mengemukakan bahwa supervisi pengajaran adalah “Bantuan untuk guru dalam perkembangan belajar mengajar agar lebih baik atau dengan kata lain *to be professional teacher*, rumusan ini lebih berfokus pada meningkatkan kualitas pengajaran atau proses belajar-mengajar (PBM) melalui guru yang profesional.

Supervisi pengajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan professional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu satuan pendidikan yang bertugas mengelola sekolah agar dapat mencapai

tujuan pendidikan sebagaimana tercantum didalam unadng-undang sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian yang dimaksud dengan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru yang ditujukan untuk perbaikan, dilakukan melalui peningkatan kinerja professional guru dalam melakukan tugasnya.

3. Kinerja Mengajar Guru

Lembaga Administrasi Negara (1992: 216), mengemukakan bahwa kinerja adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu performance yang artinya adalah presatasi kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja. Menurut mangkunegara yang dikutip oleh Musadrija (2002: 34) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Uzer Usman (2010:14), mengemukakan bahwa :”kinerja profesional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.” Dengan bertolak pada pengertian ini, maka pengertian kinerja guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

husus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Jadi yang dimaksud dengan Kinerja mengajar guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tugas pokoknya sebagai pengajar.

Menurut Usman (1996) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus mengetahui betul selak beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai penampilan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas utamanya mengajar dikelas. Kemampuan kerja tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Sugiono, 2001:1). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa yang aktual berkaitan dengan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah

dan kinerja mengajar guru di sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Metode penelitian merupakan suatu tata cara bagaimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maksud dari metode deskriptif berarti menggambarkan keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) mendefinisikan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Dengan demikian, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data dari hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latunusa (1988: 104), “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan

fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997: 53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Kemudian studi kepustakaan yang digunakan adalah melalui penelaahan berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, karya tulis ilmiah dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berfikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi/tempat dilakukannya penelitian ini adalah di

- a. SMPN 1 Baleendah yang beralamat di Jl. Adipati Agung No. 29
Kel./ Kec. Baleendah Kab. Bandung
- b. SMPN 2 Baleendah yang beralamat di Jl. Siliwangi RT. 02/ 03
Galih Parwati, Kel./ Kec. Baleendah kabupaten Bandung
- c. SMPN 3 Baleendah yang beralamat di Jl. Terusan Rancamanyar
Kel./ Kec. Baleendah kabupaten Bandung

2. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian, yang dinamakan populasi. Hal ini senada dengan pendapat sugiyono (2007: 57) yang menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Surakhmad (2004 : 93) mengemukakan : “Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa dan benda-benda”. Jadi populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah Guru tetap yang mengajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, sebanyak 155 orang. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian ini berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini :

Gambar 3.1
Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Baleendah
Kabupaten Bandung

NO	NAMA SMP	LOKASI	JUMLAH GURU TETAP
1.	SMPN 1 Baleendah	Jl. Adipati Agung No. 29 Kel./ Kec. Baleendah Kab. Bandung	62
2.	SMPN 2 Baleendah	Jl. Siliwangi RT. 02/ 03 Galih Parwati, Kel./ Kec. Baleendah kabupaten Bandung	73
3.	SMPN 3 Baleendah	Jl. Terusan Rancamanyar Kel./ Kec. Baleendah kabupaten Bandung	20
JUMLAH			155

Sumber Data : Bagian Tatausaha Masing-Masing SMPN
Se-Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

3. Sampel penelitian

Berdasarkan uraian populasi di atas, kita dapat mengambil sebagian subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada, yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif mewakili sifat-sifat populasi.

Arikunto (2004:117) mengatakan bahwa: “ Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel merupakan sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Manfaat dari sampel ini adalah agar penelitian lebih efisien (waktu, uang dan tenaga)

Sugiono (2008:118) mengemukakan juga bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari guru tetap yang mengajar di SMP Negeri Se- Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, berjumlah 61 orang.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yemane. Adapun rumus Yemane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d² = Presesi yang Ditetapkan

Tingkat kesalahan atau tingkat toleransi pada penelitian ini adalah 10% atau 0,1 (tingkat kepercayaan kepercayaan 90%).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru-guru SMP Negeri sekecamatan Baleendah Kabupaten Bandung (Populasi 155 guru), yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{155}{155 \cdot (0.1)^2 + 1} = 60,78 \text{ Dibulatkan Menjadi } 61$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel populasi guru SMPN Se-Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung adalah 61 Orang Guru.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap bagian/ sekolah harus sebanding dengan banyaknya populasi pada tiap bagian tadi. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon dan Hadi, 2005: 108).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

n_i = Anggota Sampel Pada Porsi ke i

N_i = Populasi ke i

N = Populasi Total

n = Sample yang Diambil dalam Penelitian

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah populasi (**N_i**) adalah: populasi 1 = **62**, populasi 2 = **73** dan populasi 3 = **20**. Untuk jumlah populasi total (**N**) = **155** dan untuk sampel yang diambil (**n**) = **61** yakni sebagai berikut:

1. Sampel SMP 1 Baleendah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n, \quad n_i = \frac{62}{155} \times 61 = \mathbf{24,4}$$
 dibulatkan menjadi **24**

2. Sampel SMP 2 Baleendah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n, \quad n_i = \frac{73}{155} \times 61 = \mathbf{28,72}$$
 dibulatkan menjadi **29**

3. Sampel SMP 3 Baleendah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n, \quad n_i = \frac{20}{155} \times 61 = \mathbf{7,87}$$
 dibulatkan menjadi **8**

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari responden yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Dimana peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perantara berupa alat atau instrument penelitian. Adapun alat pengumpul datanya adalah kuisisioner (angket) yang merupakan cara pengumpulan data dengan daftar pernyataan yang diajukan kepada

responden sebagai subjek penelitian. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Dengan pendapat yang hampir sama, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *silang* atau tanda *checklist*.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002 : 129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini menggunakan angket *checklist* yang disusun sedemikian rupa dengan disertai alternatif jawaban dengan petunjuk pengisian angket. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variable yang akan diteliti, yaitu variable X (supervisi pengajaran oleh kepala sekolah), dan variable Y (kinerja mengajar guru).
- b. Menentukan aspek-aspek dan indikator dari kedua variable
- c. Menyusun kisi-kisi angket
- d. Menyusun pertanyaan dari masing-masing variabel disertai alternative jawabannya
- e. Mengetahui kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variable Y yaitu dengan menggunakan skala likert, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR PERNYATAAN
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Akdon dan Hadi (2004), *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*, hal. 118. Badung: Dewa Ruche

3. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah :

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Uji coba angket

Angket penelitian tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reabilitas instrument, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988 : 38) mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan ujicoba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Kegiatan ujicoba angket dilakukan di SMP Negeri 1 Ciparay, Kabupaten Bandung pada tanggal 13 juli 2010 sampai dengan 15 Juli 2010 (*keterangan terlampir*), dengan responden berjumlah 15 orang guru. Sekolah ini dijadikan tempat uji coba angket dengan asumsi bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang representative dengan responden penelitian yang sebenarnya

- Validitas instrument

Arikunto (1995: 63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid dan reliabel (sugiyono, 2005: 137). Valid menurut sugiyono

(2005: 267) berarti: “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengorelasikan skor factor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141). Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. 17.0 for windows. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{kritis}}$, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{kritis}}$, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

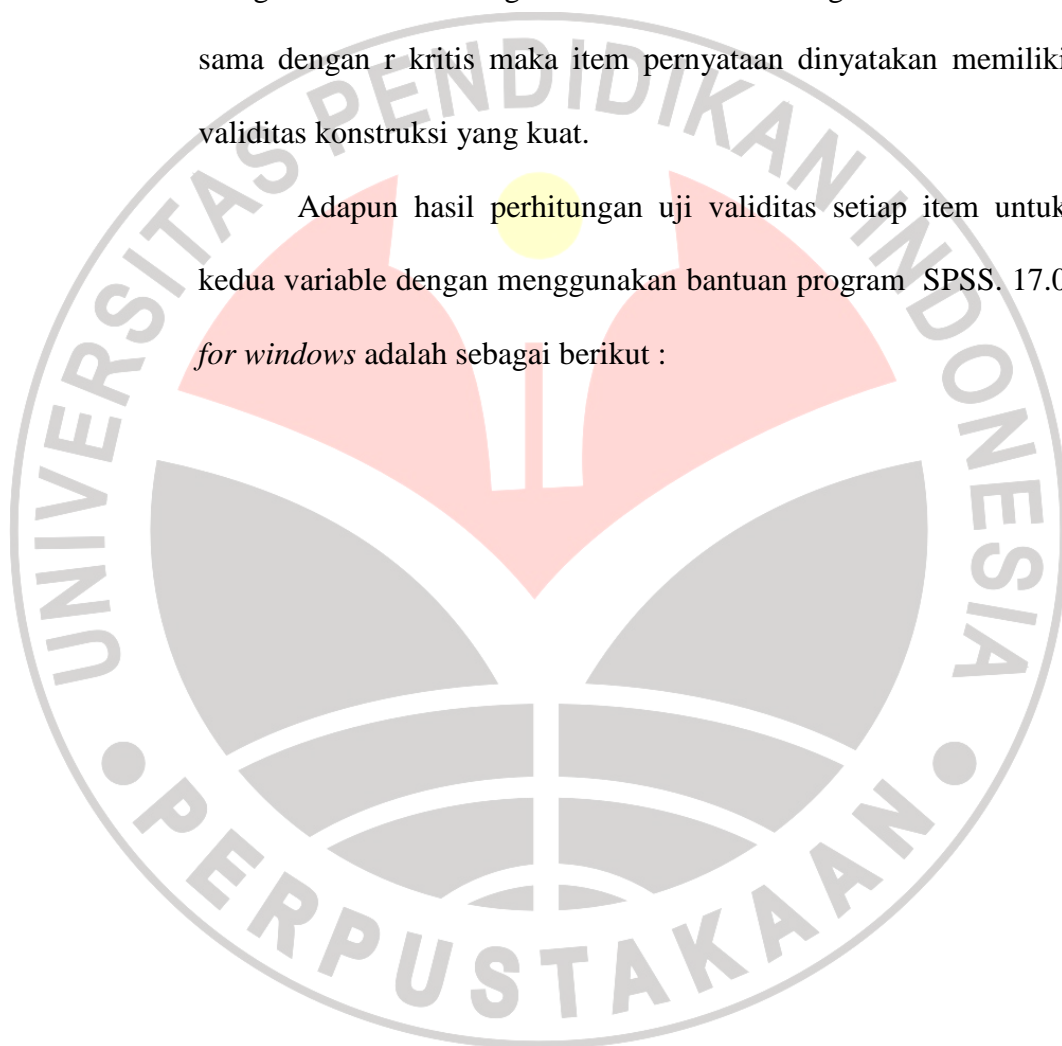
Seperti yang dikemukakan bahwa, analisis factor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Bila korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas maka factor merupakan *construct* yang kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah

metode Split Half dengan bantuan program SPSS. 17.0 *for windows*.

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasiakn dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variable dengan menggunakan bantuan program SPSS. 17.0 *for windows* adalah sebagai berikut :



Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Konstruksi Instrumen Variabel X

No	hitung	r kritis	eterangan
1	0.75	0,30	valid
2	0.66	0,30	valid
3	0.64	0,30	valid
4	0.48	0,30	valid
5	0.61	0,30	valid
6	0.72	0,30	valid
7	0.66	0,30	valid
8	0.68	0,30	valid
9	0.13	0,30	tidak valid
10	0.67	0,30	valid
11	0.51	0,30	valid
12	0.56	0,30	valid
13	0.37	0,30	valid
14	0.43	0,30	valid
15	0.73	0,30	valid
16	0.48	0,30	valid
17	0.48	0,30	valid
18	-0,03	0,30	tidak valid
19	0.35	0,30	valid
20	-0,13	0,30	tidak valid
21	0.43	0,30	valid
22	0.77	0,30	valid
23	0.46	0,30	valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable X (supervisi pengajaran oleh kepala sekolah), dapat disimpulkan bahwa dari 23 item yang diujikan, 20 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 3 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 9, 18, 20 dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan

mewakili indikator yang diukur. Sementara itu hasil uji validitas variable Y (kinerja mengajar guru) diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Konstruksi instrumen Variabel Y

No	r hitung	kritis	eterangan
1	0.54	0,30	valid
2	0.59	0,30	valid
3	0.38	0,30	valid
4	0.46	0,30	valid
5	0.73	0,30	valid
6	0.49	0,30	valid
7	0.05	0,30	dak valid
8	0.76	0,30	valid
9	0.65	0,30	valid
10	0.66	0,30	valid
11	0.46	0,30	valid
12	0.60	0,30	valid
13	0.72	0,30	valid
14	0.65	0,30	valid
15	0.70	0,30	valid
16	0.13	0,30	dak valid
17	0.68	0,30	valid
18	0.54	0,30	valid
19	0.59	0,30	valid
20	0.38	0,30	valid
21	0.46	0,30	valid
22	0.73	0,30	valid
23	0.49	0,30	valid
24	0.47	0,30	valid
25	0.01	0,30	dak valid
26	0.37	0,30	valid
27	0,08	0,30	dak valid
28	0.45	0,30	valid
29	0.45	0,30	valid
30	0.78	0,30	valid
31	0.48	0,30	valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variable Y, dapat disimpulkan bahwa dari 31 item yang diujikan, 27 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 4 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 7, 16, 25, 27 dalam pelaksanaanya peneliti mengganti item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik sementara itu sebagian item mengalami revisi, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila keempat item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur.

- **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah ukuran kejegan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dalam jangka waktu yang lama.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 17.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :

- a) Hasil uji reliabilitas variable X (supervisi pengajaran oleh kepala sekolah)

Tabel 3.5
Hasil Realibilitas instrument Variabel X

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.883
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	.699
		N of Items	11 ^b
		Total N of Items	23
			Correlation Between Forms
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.875
		Unequal Length	.875
		Guttman Split-Half Coefficient	.789

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12.

b. The items are: no12, no13, no14, no15, no16, no17, no18, no19, no20, no21, no22, no23.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen supervisi pengajaran oleh kepala sekolah terhadap angket variable X adalah **reliabel** dengan nilai 0,789.

b) Hasil uji reliabilitas variable Y (kinerja mengajar guru)

Tabel 3.6
Hasil Realibilitas instrument Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.879
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	.802
		N of Items	15 ^b
		Total N of Items	31
		Correlation Between Forms	.888
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.941	
	Unequal Length	.941	
	Guttman Split-Half Coefficient	.906	

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12, no13, no14, no15, no16.

b. The items are: no16, no17, no18, no19, no20, no21, no22, no23, no24, no25, no26, no27, no28, no29, no30, no31.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen Kinerja Mengajar Guru terhadap angket variable Y adalah **reliabel** dengan nilai 0.906

- **Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket**

Tahap ini ditempuh setelah instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Tahap ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang telah disusun ulang sesuai dengan kriteria validitas dan reliabilitas. untuk digunakan dalam pengumpulan data pada populasi dan sampel yang sebenarnya.

Adapun Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada akhir bulan juli 2010. Jumlah angket data penelitian yang disebar sebanyak 61 angket. Kegiatan pengumpulan data ini mencakup pengumpulan angket yang ditujukan kepada guru tetap SMP Negeri se-Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

E. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah

memenuhi syarat untuk diolah. Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan angket tersebut adalah:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada lembar petunjuk angket;
- b. Seluruh pertanyaan/ Pernyataan dalam angket diisi dan tidak ada yang kosong;
- c. Lembaran angket utuh dan tidak ada bagian yang hilang dan rusak.

Dari 61 angket yang disebar kepada responden, sebanyak 61 angket yang terkumpul. Dan dari 61 angket yang terkumpul, 61 angket pula yang dapat diolah. Hal ini angket yang terkumpul diisi secara keseluruhan oleh responden, sehingga semua angket bisa diolah. Berikut ini disajikan tabel untuk jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

JUMLAH ANGKET		
Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
61	61	61

2. Tabulasi Data

Pada tahap ini seluruh skor jawaban responden ditabulasikan ke dalam tabel-tabel yang akan berguna untuk perhitungan lebih lanjut.

3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian dan juga didasarkan pada asumsi-asumsi teoritis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata skor responden

ΣX = Jumlah skor seluruh responden (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk masing-masing skala)

N = Jumlah responden

Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria skala	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable penelitian, menurut Akdon (2008: 178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor simpangan baku

\bar{x} = rata-rata

X_i = data skor dari masing-masing responden

S = simpangan baku

Adapun langkah langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), diman $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (BK)
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
4. Menentukan pangjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2008: 168)

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus sturgess)}$$

4. Menentukan pangjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri dikurangi 0,5 dan skor kanan ditambah 0.5

9. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

\bar{X} = batas kelas distribusi

X = skor batas kelas distribusi

S = simpangan baku

10. mencari luas O – Z dari daftar F

11. mencari luas setiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z

12. mencari frekuensi yang diharapkan (f_e / frekuensi teoritis) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi
13. mencari chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
14. membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

F. Menguji Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji normalitas pendistribusian data, maka langkah selanjutnya dilakukan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi ini pun berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh supervisi pengajaran oleh kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja mengajar guru (variabel Y).

Metode yang digunakan dalam pengujian korelasi ini adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM), karena distribusi data kedua variabel normal.

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM), :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:214) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X (supervisi pengajaran oleh kepala sekolah) terhadap Variabel Y (kinerja mengajar guru). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel yang lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2005:215; Hasan, 2002:112-113) seperti pada rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

3. Uji analisis signifikansi

Menguji signifikansi koefisien korelasi yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Hadi (2005: 188) adalah mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t hitung = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Aturan keputusan dengan menggunakan uji t student dengan signifikansi 95% adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a adalah hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_0 adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

4. Analisis Koefisien Regresi

Akdon (2005 : 197) memaparkan bahwa “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang

paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi. Jadi regresi mengungkapkan tentang keingintahuan apa yang akan terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang lebih baik”.

Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauhmana nilai varian pada variabel Y (kinerja mengajar guru) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (supervisi pengajaran oleh kepala sekolah). Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005:237-239)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 - a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)
 - b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
 - X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- Untuk mencari harga a dan b digunakan rumus :

$$a = Y - bX \quad \text{atau} \quad a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = r \frac{s_y}{s_x} \quad \text{atau} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

